

Nilai Tukar Nelayan Usaha Pancing Tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Angel S.G. Zebua¹; Swenekhe S. Durand²; Jardie A. Andaki²; Victoria E.N. Manoppo²; Jeannette F. Pangemanan²; Grace O. Tambani²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
Koresponden email: ssdurand@unsrat.ac.id

Abstract

The objectives of the study are: 1) to describe the profile of fishermen in the trolling fishing business and 2) to determine the Fishermen's Exchange Rate from the trolling fishing business in Jiko Village, Motongkad District. This research was conducted in Jiko Village, Motongkad District, East Bolaang Mongondow Regency in November 2023 until the report was completed. The basic method used in this study is the survey method. The survey research method is a method where data collection can use questionnaires and interviews obtained from data in the form of people, which from this data will be able to represent a certain population according to the interests of the study. The population in this study were all fishermen who were married in Jiko Village totaling 10 people. Data collection was carried out by census, namely research that takes data as a whole from a population. The data obtained in this study will be analyzed using qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. Qualitative descriptive analysis is a method of analyzing or processing data by systematically arranging it in the form of sentences/words, categories regarding a subject. Quantitative descriptive analysis is a method of data processing carried out by systematically compiling in the form of numbers or percentages, regarding an object being studied, so that general conclusions are obtained. The calculation of NTN is carried out using the formula $NTN = Yt / Et$. Based on the results and discussion of this study, it can be concluded: 1) the total income of fishermen's businesses with trolling fishing gear can cover the subsistence needs (basic needs) of fishermen's families, with an NTN of 1.34, while fishermen's income can cover the costs of fishermen's businesses with trolling fishing gear with an NTN of 3.85; and 2) observations and calculations in October and November 2023 did not experience an increase or decrease in NTN, with an NTN index value (iNTN) of 100.

Keywords: fishermen, trolling fishing, income, NTN

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu : 1) menggambarkan profil nelayan pada usaha pancing tonda dan 2) menentukan Nilai Tukar Nelayan dari usaha pancing tonda yang ada di Desa Jiko Kecamatan Motongkad. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jiko, Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada bulan November 2023 sampai pada selesai penyusunan laporan. Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei adalah suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuesioner dan wawancara yang didapat dari data berupa orang, yang mana dari data tersebut akan dapat mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua nelayan yang sudah berkeluarga di Desa Jiko berjumlah 10 orang. Pengambilan data dilakukan secara sensus yaitu penelitian yang mengambil data secara keseluruhan dari suatu populasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis atau pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu subjek. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Perhitungan NTN dilakukan dengan rumus $NTN = Yt/Et$. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan : 1) pendapatan total usaha nelayan dengan alat tangkap tonda dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan, dengan NTN sebesar 1,34, sedangkan pendapatan nelayan dapat menutupi biaya usaha nelayan dengan alat tangkap tonda dengan NTN sebesar 3,85; dan 2) pengamatan dan perhitungan pada bulan Oktober dan November 2023 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTN, dengan nilai indeks NTN (iNTN) sebesar 100.

Kata kunci: nelayan, pancing tonda, pendapatan, NTN

Pendahuluan

Nelayan adalah sekelompok orang yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun membudidayakan hasil laut. Nelayan biasanya tinggal di pantai, daerah pemukiman yang dekat dengan lokasi

kegiatannya. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir, yaitu zona peralihan antara wilayah daratan dan wilayah lautan. Masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kekuatan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol kebudayaan sebagai acuan perilaku sehari-hari. Faktor budaya inilah yang membedakan masyarakat nelayan dengan kelompok masyarakat lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir bergantung secara langsung maupun tidak langsung pada potensi pengelolaan sumber daya perikanan untuk kelangsungan hidup mereka. Masyarakat nelayan adalah komponen utama dari konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Suprpty *dkk*, 2023).

Sektor perikanan merupakan salah satu penyuplai ketahanan pangan. Dalam hal ini juga perlu diperhatikan kesejahteraan pelaku usaha disektor perikanan. Sektor perikanan merupakan sektor yang penting bagi masyarakat Indonesia dan dapat dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian nasional. Hal tersebut disadarkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari perairan Indonesia yang memiliki luas 5,8 juta km². Selain itu, Indonesia memiliki garis pantai 95.181 km, yang sebagian besar menjadi basis kegiatan ekonomi perikanan (Fadillah dan Yusalina, 2011).

Pancing tonda merupakan alat tangkap ikan tradisional yang bertujuan untuk menangkap ikan-ikan jenis pelagis. Pancing tonda dikelompokkan kedalam alat tangkap pancing. Jumlah nelayan yang diperlukan untuk pengoperasian alat tangkap ini tergantung dari besar kecilnya kapal atau perahu yang digunakan. Untuk perahu berukuran kecil biasanya digunakan tenaga nelayan sebanyak 4-6 orang dengan satu orang sebagai nahkoda yang menangkap menjadi fishing master, satu orang menjadi juru mesin, 2-4 orang ABK (Anak Buah Kapal) yang masing-masing mengoperasikan satu atau lebih pancing tonda sekaligus (Gunawan, 2019).

Konsep nilai tukar nelayan adalah membandingkan nilai produksi nelayan terhadap barang dan jasa yang diperlukan untuk usaha penangkapan ikan (posisi nelayan sebagai produsen) dan konsumsi rumah tangga nelayan (posisi nelayan sebagai konsumen). Nilai tukar nelayan dapat digunakan sebagai instrumen yang membantu penetapan kebijakan, alat monitoring dan perencanaan pembangunan. Nilai tukar nelayan dipengaruhi kemampuan nelayan untuk meningkatkan pendapatan dari usaha perikanan dan usaha bukan perikanan (Nugraha *dkk*, 2021).

Desa Jiko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia yang terletak di pesisir pantai. Pada umumnya penduduk Desa Jiko bermata pencaharian sebagai nelayan. Salah satu alat tangkap yang banyak digunakan ialah pancing tonda. Pancing tonda merupakan alat pancing yang diberi umpan buatan dan ujung tali pancingnya dikaitkan pada kapal motor atau perahu menuju pada daerah penangkapan ikan. Alat pancing ini sudah digunakan secara turun temurun dan memberikan hasil baik untuk konsumsi maupun untuk dijual, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga nelayan. Keberadaan nelayan sehari-hari dikaitkan dengan kemiskinan yang melekat pada statusnya. Permasalahannya adalah, apakah nelayan tidak mengetahui bahwa Nilai Tukar Nelayan (NTN) digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan / daya beli nelayan. Selama ini mereka hanya melakukan penangkapan dan tanpa melihat kesejahteraan nelayan secara tepat.

Hal inilah yang membuat perhatian peneliti untuk mengetahui berapa Nilai Tukar Nelayan (NTN) pada nelayan pancing tonda di Desa Jiko, sehingga menjadi alasan kuat

juga bagi peneliti untuk mengangkat judul tersebut karena belum banyak yang melakukan penelitian di Desa Jiko apalagi mengenai perhitungan dari pendapatan dan pengeluaran nelayan yang menggunakan pancing tonda. Tujuannya untuk mengetahui, mengenai tingkat kesejahteraan nelayan di daerah tersebut.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu :

1. Menggambarkan profil nelayan pada usaha pancing tonda yang ada di Desa Jiko Kecamatan Motongkad
2. Menentukan Nilai Tukar Nelayan dari usaha pancing tonda yang ada di Desa Jiko Kecamatan Motongkad

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jiko, Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada bulan November 2023 sampai pada selesai penyusunan Laporan Skripsi.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan ilmiah (Mulyatiningsih, 2015). Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei adalah suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuesioner dan wawancara yang didapat dari data berupa orang, yang mana dari data tersebut akan dapat mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian, baik untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan (Islamy, 2019).

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua nelayan pancing tonda berjumlah 20 orang, namun dalam penelitian pengambilan data hanya mengambil 10 orang sebagai sampel nelayan pancing tonda yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016)

Sebagai bahan pertimbangan nelayan-nelayan yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah:

1. Nelayan yang mempunyai alat tangkap pancing tonda
2. Nelayan yang sudah berkeluarga
3. Nelayan yang sudah diatas 10 tahun bekerja sebagai nelayan
4. Nelayan yang mempunyai kapal sendiri

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis atau pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu subjek (benda, gejala, variabel tertentu), sehingga akhirnya diperoleh simpulan umum. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum (Widiana, 2016).

Berikut adalah rumus-rumus yang akan digunakan dalam menganalisis data :

$$NTN = Yt/Et$$

$$Yt = YFt + YNFt$$

$$Et = EFt + Ekt$$

Dimana :

YFt = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

EFt = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

Ekt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

$$INTN = (IYt/IEt) \times 100 \%$$

$$IYt = (Yt/Ytd) \times 100 \%$$

$$IEt = (Et/Etd) \times 100 \%$$

Dimana :

INTN = indeks nilai tukar nelayan periode t

IYt = indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Yt = total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)

Ytd = total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IEt = indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Et = total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Etd = total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

t = periode (bulan, tahun, dll) sekarang

td = periode dasar (bulan, tahun, dll). Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar = 100

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Jiko terletak di wilayah Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-desa tetangga dan perkebunan. Di sebelah utara berbatasan dengan Jiko Utara, di sebelah barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat Desa BAI dan Nuangan di sisi selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat Desa Nuangan IYOK Kecamatan Nuangan, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Laut Timur.

Desa Jiko terletak disebelah barat ibu kota Kabupaten dengan luas wilayah 350 Ha pada ketinggian ± 0.5 M diatas permukaan laut (dpl). Desa Jiko terbagi menjadi 3 Dusun, yaitu Dusun I, II, III terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT), Dusun I terdiri dari 1 RT, Dusun II terdiri dari 1 RT, Dusun III terdiri 1 RT. Wilayah Desa Jiko berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Jiko Utara
- Sebelah Timur : Laut Maluku
- Sebelah Selatan : Perkebunan Desa Nuangan
- Sebelah Barat : Perkebunan Desa Jiko Utara

Keadaan Penduduk

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Data yang di peroleh dari Kantor Desa di Desa Jiko yaitu jumlah penduduk yang tinggal di Desa Jiko berjumlah 860 jiwa. Agar lebih jelasnya penduduk di Desa jiko menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk Desa Jiko menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Laki-laki	451	52
2.	Perempuan	409	48
Jumlah		860	100

Sumber. Kantor Desa Jiko (2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Jiko lebih banyak di banding dengan jumlah penduduk perempuan dengan selisih 42 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih unggul 42 jiwa dengan Persentase sebesar 56. Ini menggambarkan bahwa penduduk Desa Jiko, jenis kelamin perbandingannya tidak berbeda jauh baik laki-laki maupun perempuan.

Keadaan Penduduk Menurut Umur

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas seseorang dalam bekerja adalah faktor umur. Umur yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017). Umur penduduk di Desa Jiko dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penduduk Desa Jiko menurut umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	< 15	168	19,5
2.	15 - < 60	626	72,8
3.	> 60	66	7,7
Jumlah		860	100

Penduduk yang ada di Desa Jiko paling tinggi berada pada umur produktif yaitu 16-60 tahun dengan Persentase sebesar 72,8, sedangkan penduduk yang tergolong umur belum produktif <15 tahun dengan Persentase sebesar 19,5, dan umur dengan golongan usia lanjut > 60 tahun memiliki Persentase paling rendah yaitu 7,7 ini dikategorikan sebagai umur non produktif.

Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur penting yang harus ada dalam hidup. Pendidikan memiliki peran yang dapat menempa pengetahuan dan membentuk kepribadian seseorang lebih baik lagi. Kebutuhan akan Pendidikan terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu negara, dengan tingginya tingkat Pendidikan suatu negara maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan ikut andil dalam membangun negaranya. Semakin tinggi kualitas Pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya (Mardiyanto, 2022). Pendidikan penduduk Desa Jiko dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penduduk Desa Jiko menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	SD	246	47,4
2.	SMP	89	17,2
3.	SMA	178	34,3
4.	S1	6	1,1
Jumlah		519	100,0

Tabel 3 menunjukkan pendudu Desa Jiko yang sedang menempuh Pendidikan sebanyak 519 orang. Mayoritas penduduknya masih menempuh tingkat Pendidikan sekolah dasar sebanyak 246 orang dengan Persentase 47,4. Penduduk Desa Jiko juga ada yang menempuh Pendidikan diperguruan tinggi sebanyak 6 orang dengan Persentase 1,1.

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk menjalani kehidupan mereka. Kebutuhan pokok dibagi menjadi tiga yaitu pangan, sandang, dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap manusia mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Jenis pekerjaan seorang sangat berpengaruh terhadap pendapatannya. Selain itu pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja mereka (Putri dan Setiawina, 2013). Mata pencapaian penduduk Desa Jiko dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk Desa Jiko Menurut Mata Pencapaian

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Pertanian	214	67,1
2.	Nelayan	88	27,6
3.	Pemerintahan	4	1,3
4.	Perdagangan	9	2,7
5.	Lainnya	4	1,3
Jumlah		319	100

Sumber. Kantor Desa Jiko (2023)

Profil Nelayan Pancing Tonda

Nelayan sebagai responden dalam penelitian ini adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing tonda di Desa Jiko berjumlah 10 orang. Adapun profil responden adalah sebagai berikut.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor dalam melakukan sebuah aktivitas usaha. Semakin bertambah umur, maka kekuatan dalam melakukan operasional usaha pancing tonda akan semakin berkurang. Tingkat umur nelayan pancing tonda dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Umur Nelayan Pancing Tonda di Desa Jiko

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	< 15	0	0
2.	15 - < 60	10	100
3.	> 60	0	0
Total		10	100

Sumber. Data diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nelayan pancing tonda berada pada tingkat umur produktif yaitu sekitar 15 - < 60 tahun berjumlah 10 orang dengan Persentase 100. Dapat diartikan bahwa nelayan pancing tonda berada pada umur produktif sesuai dengan data yang diolah, sehingga dapat dilihat pada Tabel 5.

Pendidikan

Pendidikan merupakan merupakan salah satu aspek sosial yang penting untuk menunjang manusia dalam mengembangkan usahanya dan memudahkan seseorang agar semakin maju dalam keterampilan berusaha. Tingkat Pendidikan nelayan pancing tonda di Desa Jiko, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Nelayan Pancing Tonda di Desa jiko

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Tamat SD	7	70,00
2.	Tamat SMP	3	30,00
3.	Tamat SMA	0	0
		10	100

Sumber Data diolah (2023)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan nelayan pancing tonda tamatan SD berjumlah 7 orang dengan Persentase 70, sedangkan tamatan SMP berjumlah 3 orang dengan Persentase 30.

Tanggungun Keluarga

Tanggungun keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari isteri, anak, serta yang tinggal dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungun kepala keluarga. Jumlah tanggungun keluarga nelayan pancing tonda di Desa Jiko dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Pancing Tonda di Desa Jiko

No.	Tanggungun Keluarga	Jumlah Nelayan Orang)	Persentase
1.	1	2	20
2.	2	4	40
3.	4	2	20
4.	5	2	20
	Total	10	100

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil tanggungun keluarga mempengaruhi besarnya biaya yang diperlukan dari tiap nelayan pancing tonda. Semakin banyak tanggungun keluarga, semakin banyak juga biaya yang diperlukan dari tiap nelayan pancing tonda. Tanggungan keluarga sebanyak 5 orang dengan Persentase 20, artinya menunjukkan bahwa nelayan pancing tonda memiliki tanggungun yang membutuhkan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Pengalaman Menjadi Nelayan Pancing Tonda

Lamanya usaha atau pekerjaan yang dijalankan tentunya terdapat banyak pengalaman, dimana pengalaman itu sendiri dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan pancing tonda dalam melaut.

Tabel 8. Pengalaman menjadi Nelayan Pancing Tonda di Desa Jiko

No.	Pengalaman menjadi Nelayan Pancing Tonda (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	5-10	3	30
2.	11-20	3	30
3.	21-30	4	40
	Jumlah	10	100

Sumber. Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat dari lama usaha setiap nelayan pancing tonda di Desa Jiko pada 5-10 berjumlah 3 orang dengan Persentase 30, 11-20 berjumlah 3 orang

dengan preentase 30, dan 21-30 berjumlah 4 orang dengan Persentase 40. Lama dalam menjalankan usaha pancing tonda, tentunya banyak pengalaman yang didapati sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh seorang nelayan pancing tonda.

Kondisi Rumah

Kondisi rumah penduduk nelayan pancing tonda di Desa Jiko tergolong layak ditinggali. Hanya ada beberapa penduduk yang menggunakan batang pohon kelapa / (tripleks) sebagai dinding rumah. Rata-rata bangunan rumah penduduk di Desa Jiko sudah permanen. Kondisi rumah nelayan pancing tonda dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kondisi Rumah Nelayan Pancing Tonda di Desa Jiko

No.	Kondisi Rumah	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Semi Permanen	0	0
2.	Permanen	10	100
Jumlah		10	100

Sumber. Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9 hasil keadaan rumah nelayan pancing tonda dengan kondisi rumah permanen berjumlah 10 orang dengan Persentase 100. Hal tersebut menggambarkan bahwa nelayan pancing tonda yang ada di Desa Jiko memiliki tingkat keberhasilan dalam mengelola keuangan dalam rumah tangga.

Analisis Biaya dan Manfaat

Analisis biaya dan manfaat merupakan instrumen perhitungan untuk penilaian nilai tukar nelayan (NTN) dan indeks nilai tukar nelayan (iNTN). Analisis biaya yang dihitung yaitu investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap. Sedangkan *benefit* (manfaat) diperhitungkan berdasarkan perkalian antara produksi dan harga pada bulan Oktober dan November 2023.

1. Investasi

Investasi pada usaha nelayan dengan alat tangkap tonda terdiri dari perahu, mesin, alat tangkap dan *cool box*. Perincian investasi pada perikanan tangkap tradisional di Desa Jiko Kecamatan Motongkad dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Investasi pada Usaha Nelayan dengan Alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad.

No.	Jenis Investasi	Jumlah
1.	Perahu	8.700.000
2.	Mesin	8.600.000
3.	Alat Tangkap	590.000
4.	Cool Box	302.000
Jumlah		18.192.000
Rata-rata		4.548.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Nilai investasi pada usaha Nelayan dengan Alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad paling besar terdapat pada perahu (Rp8.700.000) dan mesin (Rp8.600.000), selanjutnya investasi pada *cool box*, dan alat tangkap (tondah). Variasi investasi terjadi dikarenakan jarak *fishing ground* dan jumlah kelompok nelayan yang turun melaut per trip. Pada kelompok usaha nelayan dengan alat tangkap tonda memiliki jumlah anggota yang banyak maka dibutuhkan ukuran perahu yang lebih besar, demikian sebaliknya.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan sumberdaya atau *input* yang memiliki sifat tetap pada perubahan-perubahan tingkat produksi (Kay, 1981). Tabel rata-rata perincian biaya tetap pada usaha nelayan dengan alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Tetap pada Usaha Nelayan dengan Alat Tangkap Tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad

No.	Jenis Investasi	Penyusutan		Perawatan		Jumlah	
		per Tahun	per Bulan	per Tahun	per Bulan	per Tahun	per Bulan
1.	Perahu	870.000	72.500	174.000	14.500	1.044.000	87.000
2.	Mesin	1.720.000	143.333	344.000	28.667	2.064.000	172.000
3.	Alat Tangkap	590.000	49.167	0	0	590.000	49.167
4.	Cool Box	151.000	12.583	0	0	151.000	12.583
Jumlah		3.331.000	277.583	518.000	43.167	3.849.000	320.750

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 11 biaya tetap per bulan pada usaha nelayan dengan alat tangkap tonda sebesar Rp320.000 (Rp277.583 + Rp43.167). Perhitungan biaya tetap didasarkan pada umur ekonomi atau masa pakai barang produksi dan biaya perawatan. Masa pakai perahu diperkirakan mencapai 10 tahun, mesin 5 tahun, alat tangkap 1 tahun dan *cool box* selama 2 tahun. Sedangkan penentuan biaya tetap per bulan dibagi 12 bulan.

3. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang tergantung pada kegiatan melaut. Semakin banyak kegiatan melaut maka biaya tidak tetap akan semakin besar, demikian sebaliknya. Kay (1981), menyatakan biaya tidak tetap atau biaya variabel yaitu biaya yang dikendalikan oleh manajer dan akan naik bersamaan dengan meningkatnya volume produksi.

Biaya tidak tetap yang muncul pada kegiatan melaut pada usaha nelayan dengan alat tangkap tonda, yaitu BBM, umpan, konsumsi, dan rokok. Berikut ini ialah rincian biaya tidak tetap pada usaha nelayan dengan alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad.

Tabel 12. Perhitungan Biaya Tidak Tetap pada Usaha Nelayan dengan Alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad

No.	Jenis Biaya Tidak Tetap	per Trip	per Minggu (4 kali)	per Bulan (4 kali)
1.	Bensin	69.700	278.800	1.115.200
2.	Oli (per Botol)	13.000	52.000	208.000
3.	Es	8.000	32.000	128.000
4.	Rokok	15.600	62.400	249.600
Jumlah		106.300	425.200	1.700.800

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 12 perhitungan biaya tidak tetap nilai rata-rata terkecil Rp128.000 dan terbesar Rp1.115.200, dengan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp1.700.800 per bulan kegiatan melaut. Perbedaan biaya tidak tetap pada tiap responden bergantung pada besar kecil perahu yang berimplikasi pada jumlah anggota melaut.

Demikian juga jarak *fishing ground* akan menyebabkan variasi pada biaya tidak tetap antar responden.

Berdasarkan pengolahan data ini, maka total biaya (biaya tetap + biaya tidak tetap) pada nelayan dengan alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad, yaitu : Rp277.583 + Rp1.700.800 = Rp1.978.383 per bulan. Biaya tenaga kerja tidak dimasukkan pada penentuan biaya tidak tetap, dikarenakan karakteristik usaha nelayan dengan alat tangkap tonda dilakukan dengan sistem bagi hasil untuk pekerja. Pada hasil tangkapan baik, maka bagi hasil dapat berupa hasil penjualan, sedangkan jika hasil tangkapan kurang baik, hasil tangkapan dibagikan dalam anggota untuk ikan konsumsi.

Biaya Rumah Tangga

Biaya rumah tangga adalah pengeluaran setiap rumah tangga nelayan terhadap kebutuhan pokok disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok satu rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan dan dibatasi dengan jumlah anggota sehingga semakin besar jumlah anggota keluarga maka pengeluaran untuk kebutuhan pokok semakin besar. Perician biaya rumah tangga pada usaha nelayan dengan alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Rumah Tangga pada Usaha Nelayan dengan Alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad

No.	Pengeluaran RT per Bulan	Jumlah
1.	Makan	2.625.000
2.	Air	157.500
3.	Listrik	210.000
4.	Transport	525.000
5.	Pakaian	189.583
6.	Pulsa	78.750
	Jumlah	3.785.833

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat biaya rumah tangga per bulan usaha nelayan dengan alat tangkap tonda umumnya pendapatan keluarga nelayan digunakan untuk kebutuhan konsumsi sedangkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan lainnya. Rata-rata kebutuhan keluarga per bulan Rp3.785.833. Kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang harus diutamakan. Sehingga dapat dilihat kebutuhan rumah tangga misalnya makanan, air, listrik, transportasi, pakaian, dan pulsa antar responden berbeda-beda menurut kebutuhan keluarga.

Faktor jumlah keluarga merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya biaya keluarga. Semakin besar ukuran keluarga maka semakin besar juga pengeluaran keluarga. Pada hasil penelitian ini variasi biaya keluarga sebaik besar disebabkan oleh ukuran keluarga, walaupun tidak semua biaya keluarga berkarakteristik demikian tergantung juga pada keperluan keluarga.

Pendapatan Perikanan Tangkap

Penangkapan ikan dan pendapatan hasil laut lainnya merupakan pencaharian pokok nelayan. Pendapatan perikanan tangkap adalah hasil dari melaut. Pendapatan di bidang perikanan tangkap pada usaha nelayan dengan alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perhitungan Pendapatan per Bulan Hasil Perikanan Tangkap pada Usaha Nelayan dengan Alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad.

No.	Responden	Pendapatan (kg)			Pendapatan (Rp)
		Hasil Tangkapan/ Trip (kg)	Per Minggu (4 Kali)	Per Bulan (4 kali)	Per Bulan
1.	R1	15	60	240	7.200.000
2.	R2	15	60	240	7.200.000
3.	R3	12	48	192	5.760.000
4.	R4	20	80	320	9.600.000
5.	R5	17	68	272	8.160.000
6.	R6	23	92	368	11.040.000
7.	R7	15	60	240	7.200.000
8.	R8	15	60	240	7.200.000
9.	R9	12	48	192	5.760.000
10.	R10	18	72	288	8.640.000
Jumlah		162	648	2.592	77.760.000
Rata-rata		16	65	259	7.776.000

Keterangan: Harga rata-rata penjualan Rp30.000 per kg
 Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Tabel 14 menunjukkan bahwa pendapatan hasil perikanan tangkap per bulan berkisar Rp5.760.000 sampai Rp11.040.000, dengan rata-rata pendapatan Rp7.776.000. Variasi produksi yang telah dikonversi menjadi rupiah, disebabkan oleh jumlah dan jenis ikan yang ditangkap setiap responden. Jenis ikan yang ditangkap responden, dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jenis Ikan yang Ditangkap pada Usaha Nelayan dengan Alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad

No.	Nama Ikan			Harga
	Indonesia	Ilmiah	Lokal	
1.	Tuna	<i>Thunus sp</i>	Madidihang	35.000
2.	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis L</i>	Cakalang	30.000
3.	Tongkol	<i>Euthinus sp</i>	Deho	25.000
Rata-Rata				30.000

Sumber : Data Primer (2023)

Nilai Tukar Nelayan

Konsep nilai tukar nelayan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), yang pada dasarnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya, NTN ini juga disebut sebagai Nilai Tukar Subsisten (*Subsistence Terms of Trade*). Menurut Basuki, *dkk* (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan.

Hasil analisis pada usaha perikanan tangkapan tradisional di Desa Jiko Kecamatan Motongkad didapat nilai NTN dan INTN, sebagai berikut :

Tabel 16. Rata-rata Pendapatan, Pengeluaran, NTN dan INTN pada Nelayan dengan Alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad

No.	Uraian	Bulan	
		Oktober 2023	November 2023
A.	Pendapatan Keluarga Nelayan		
1.	Perikanan Tangkap (a)	7.776.000	7.776.000
2.	Non Perikanan Tangkap (b)	0	0
	Total (c)	7.776.000	7.776.000
B.	Pengeluaran Keluarga Nelayan		
	Usaha Perikanan Tangkap (d)	2.021.550	2.021.550
	Konsumsi Keluarga (e)	3.785.833	3.785.833
	Total (f)	5.807.383	5.807.383
C.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
1.	Total Pendapatan (g) = c/f	1,34	1,34
2.	Pendapatan Perikanan (h) = a/d	3,85	3,85
D	Indeks Nilai Tukar Nelayan (iNTN)		
1.	Total Pendapatan (i) = g (Oktober) / g (November) x 100	100,00	100,00
2.	Pendapatan Perikanan (j) = h (Oktober) / h (November) x 100	100,00	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Nilai Tukar Nelayan pada Total Pendapatan

Nilai tukar nelayan pada total pendapatan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah total pendapatan keluarga nelayan, baik dari usaha perikanan dan non perikanan berbanding dengan pendapatan keluarga nelayan baik dari usaha perikanan dan non perikanan. Berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk usaha nelayan dengan alat tangkap tonda pada total pendapatan sebesar 1,34. Nilai NTN ini hasilnya lebih besar dari 1, hal mana mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha nelayan dengan alat tangkap tonda dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan di Desa Jiko Kecamatan Motongkad. Pengeluaran keluarga nelayan rata-rata Rp3.785.833 per bulan mampu ditutupi oleh pendapatan total dari pendapatan usaha nelayan dengan alat tangkap tonda rata-rata Rp7.776.000 per bulan.

Nilai Tukar Nelayan pada Pendapatan Perikanan

Nilai tukar nelayan pada pendapatan perikanan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pendapatan usaha perikanan perikanan berbanding dengan pendapatan dari usaha perikanan. Berdasarkan hasil perhitungan NTN untuk usaha nelayan dengan alat tangkap tonda pada pendapatan perikanan sebesar 3,85. Nilai NTN ini hasilnya lebih besar dari 1, hal mana mengindikasikan bahwa pendapatan dari usaha nelayan dengan alat tangkap tonda dapat menutupi biaya yang ditimbulkan dari usaha nelayan dengan alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad. Pengeluaran usaha perikanan rata-rata Rp2.021.550 per bulan dapat ditutupi oleh pendapatan usaha nelayan dengan alat tangkap tonda, yaitu sebesar Rp7.776.000 per bulan.

Indeks Nilai Tukar Nelayan

Perhitungan indeks nilai tukar nelayan didasarkan pada Perkembangan NTN yang dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) (Basuki, *dkk.*, 2001). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu.

Hasil perhitungan iNTN menunjukkan nilai 100. Nilai ini menggambarkan bahwa pada hasil perhitungan pada bulan Oktober dan November 2023, tidak terjadi perkembangan pada nilai NTN. Jika iNTN lebih dari 100 maka terjadi peningkatan pada pendapatan keluarga nelayan.

Pendapatan yang bertambah dapat disebabkan oleh kenaikan produksi tangkapan ikan dan harga ikan. Pendapatan nelayan juga dapat bertambah jika terjadi penurunan biaya tidak tetap sehingga total biaya juga akan menurun. Pada iNTN 100 seperti pada hasil penelitian ini, mengindikasikan pada usaha nelayan dengan alat tangkap tonda di Desa Jiko Kecamatan Motongkad tidak terjadi kenaikan hasil tangkapan dan kenaikan harga, demikian juga tidak terjadi penurunan biaya tidak tetap selama bulan Oktober dan November 2023.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan :

1. Pendapatan total usaha nelayan dengan alat tangkap tonda dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga nelayan, dengan NTN sebesar 1,34, sedangkan pendapatan nelayan dapat menutupi biaya usaha nelayan dengan alat tangkap tonda dengan NTN sebesar 3,85.
2. Pengamatan dan perhitungan pada bulan Oktober dan November 2023 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTN, dengan nilai indeks NTN (iNTN) sebesar 100.

Daftar Pustaka

- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* Vol 1. No 2. (68-72).
- Fadillah, A., Yusalina. 2011. Analisis Daya saing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi. *Forum Agribisnis: Jurnal IPB* Vol. 10, No 1.
- Gunawan, R. 2019. Metode Penangkapan Alat Tangkap Jaring Insang dan Kelong (Bagan). Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Harumy, T., Hanifah, A. 2018. Aplikasi Mobile Zagiyan (Zaringan Digitak Nelayan) Dalam Menunjang Produktivitas dan Keselamatan, dan Kesehatan Nelayan (Studi Kasus Kelompok Nelayan Percut). *IT Journal Research and Development: Vol. 2, No. 2.*
- Hidayat, T., Umi, C., & Tegoeh, N. 2014. Karakteristik Perikanan Pancing Tonda di Laut Banda. *Balai Penelitian Perikanan Laut : Vol. 20, No 1.*
- Lugu, S. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan). Universitas Medan Area.
- Mardiyanto. 2022. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pekerja di Indonesia. Pekanbaru: Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia.
- Mulyatiningsih, E. 2015. Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik. Yogyakarta: UNY Press.
- Nugraha, A., Bambang, K., & Nia, P. 2021. Strategi Peningkatan Nilai Tukar Nelayan Tradisional di Kabupaten Sambas. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia: Vol. 13, No. 2.*
- Panji, Mahesya. 2018. Analisis Faktor Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus : Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ridha, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis : Vol. 8, No. 1.*
- Satria, Arif. 2015. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siregar, Nina. 2016. Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. Universitas Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 4(1) : 1-10.

- Suprpty, R., Mawar, Nurapiah, Rosdiana, Emma S. 2023. Perempuan di Pesisir Pantai. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Syahril, Yunidar, P.S., Cut, R.Z., Helmi, N., & Saiful, B. 2023. Ekonomi Wilayah Pertanian dan Pesisir. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tribawono, D. 2018. Hukum Perikanan Indonesia. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ustriyana, I. 2005. Model Pengukuran Nilai Tukar Nelayan (Kasus Kabupaten Karangasem). Falutas Pertanian Universitas Udayana.
- Wijayanto, Dian. 2019. Buku Ajar Manajemen Bisnis Perikanan Tangkap. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wiyono. 2022. Kendala dan Strategi Operasi Penangkapan Ikan Alat Tangkap Bubu di Muara Angke, Jakarta. Jurnal Ilmu Perikanan Tropis Nusantara: Vol. 1, No. 1.
- Yusfiandayani, R. 2001. Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dalam Bidang Perikanan Tangkap. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Bogor.